

## KAJIAN FUNGSI DAN PERAN KOTA DAN KABUPATEN DI BIDANG EKONOMI DALAM PENYELENGGARAAN METROPOLITAN CIREBON RAYA

**Ade Wahyudi**

Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Bandung (ITB)  
Jl. Pelesiran No. 10 A, Bandung Wetan, Kota Bandung  
Email: [ade\\_wahyudi91@rocketmail.com](mailto:ade_wahyudi91@rocketmail.com)

*Diterima (received): 28 Februari 2017*

*Disetujui (accepted): 31 Maret 2017*

### ABSTRAK

*Metropolitan Cirebon Raya merupakan salah satu dari tiga Pusat Kegiatan Nasional (PKN) yang memiliki posisi strategis sebagai pusat aglomerasi penduduk, aktivitas ekonomi, dan sosial masyarakat di Propinsi Jawa Barat. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi masyarakat, maka hal ini mendorong terjadinya peningkatan kebutuhan akan berbagai infrastruktur di kawasan perkotaan. Sehingga, diperlukan adanya kajian dari fungsi dan peran dari masing-masing kota/kabupaten terhadap penyelenggaraan Metropolitan Cirebon Raya (MCR) yang berperan dalam memberikan pelayanan skala pusat dan nasional agar terciptanya pembangunan Metropolitan Cirebon Raya yang menunjukkan integritas dan sinergitas dalam pelaksanaan pembangunan. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran, yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama baik dalam proses pengumpulan data dan analisis. Strategi metode campuran yang digunakan adalah strategi transformatif konkuren, yang merupakan strategi yang mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara serempak serta didasarkan pada perspektif teoritis tertentu. Hasil dari penelitian ini adalah Kota Cirebon memiliki fungsi utama sebagai pusat perdagangan dan berperan sebagai pusat kegiatan dan pelayanan MCR, Kabupaten Cirebon memiliki fungsi utama sebagai pusat pertanian dan berperan sebagai sub-pusat kegiatan dan pelayanan MCR, Kabupaten Kuningan memiliki fungsi utama sebagai Industri dan Manufaktur dan berperan sebagai sub-pusat kegiatan dan pelayanan MCR, dan Kabupaten Majalengka memiliki fungsi utama sebagai pusat pertanian dan berperan sebagai sub-pusat kegiatan dan pelayanan MCR.*

**Kata Kunci :** *fungsi, peran, metropolitan.*

### A. PENDAHULUAN

Pengembangan kawasan metropolitan di Jawa Barat dimulai dengan mengembangkan tiga Pusat Kegiatan Nasional (PKN) yang didorong menjadi kawasan metropolitan Jawa Barat. Salah satu kawasan yang akan dikembangkan adalah Kawasan Metropolitan Cirebon Raya. Pengembangan Metropolitan Cirebon Raya merupakan salah satu target pengembangan Jawa Barat sebagai koridor perekonomian di Pulau Jawa. Namun, hingga saat ini belum terdapat tindak lanjut terkait konsep pengembangan serta pembagian fungsi dan peran kota serta kabupaten di bidang ekonomi dalam sistem Metropolitan Cirebon Raya, sehingga perlu disusun sebuah kajian mengenai fungsi dan peran kota dan kabupaten di bidang ekonomi terhadap penyelenggaraan Metropolitan Cirebon

Raya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah belum adanya kajian mendalam mengenai peran dan fungsi kota dan kabupaten dalam bidang ekonomi terhadap penyelenggaraan Metropolitan Cirebon Raya. Tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan konsep fungsi dan peran kota dan kabupaten dalam bidang ekonomi terhadap penyelenggaraan Metropolitan Cirebon Raya. Sasaran dari penelitian ini mengidentifikasi potensi kota dan kabupaten dalam dalam Metropolitan Cirebon Raya, menyusun rumusan konsep fungsi kota dan kabupaten sebagai pusat kegiatan dalam penyelenggaraan Metropolitan Cirebon Raya, serta menyusun rumusan konsep peran. kota dan kabupaten sebagai pusat kegiatan dalam penyelenggaraan Metropolitan Cirebon Raya.

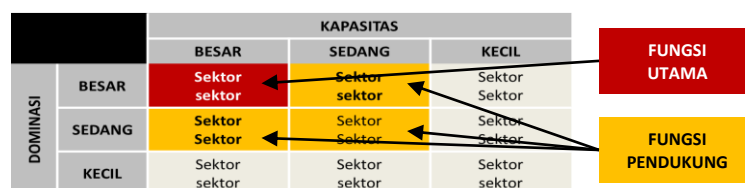
## **B. METODE PENELITIAN**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk merumuskan fungsi kota dan kabupaten dalam Metropolitan Cirebon Raya. Metode kualitatif digunakan untuk merumuskan peran dan pertimbangan-pertimbangan dalam penentuan fungsi, fungsi dan peran kota dan kabupaten dalam penyelenggaraan Metropolitan Cirebon Raya. Metode yang digunakan dalam menganalisis bidang ekonomi adalah metode kuantitatif dan metode kualitatif. Adapun metode analisa yang digunakan adalah analisa sektor basis, analisa proporsi ekonomi, analisa laju pertumbuhan ekonomi, analisa sektor unggulan, tipologi klassen, analisa dominasi ekonomi dan metode kualitatif digunakan untuk meninjau kebijakan pembangunan di aspek ekonomi, dalam hal ini yang ditinjau adalah RPJMD kota/kabupaten, RIPPDA dan RTWN Jawa Barat.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisa Fungsi**

Pada dasarnya dalam penentuan fungsi kota/kabupaten dilihat dari dominasi kegiatan ekonomi di Kawasan MCR. Kemudian dominasi kegiatan ekonomi berdasarkan kepada analisis kontribusi sektor ekonomi di kota/kabupaten MCR dalam kaitannya dengan ruang kota/kabupaten. Kemudian setelah diperoleh sektor kontribusinya yang terbesar maka juga dilakukan analisis sektor basis dan non basis untuk melihat sektor unggulan di masing-masing kota/kabupaten di MCR.



**Gambar 1.** Penentuan fungsi kota/kabupaten

### **2. Analisis Dominasi**

#### **a. Analisa Kontribusi Ekonomi**

Analisis kontribusi sektor ekonomi di kota-kabupaten di Kawasan MCR dilakukan untuk mengetahui proporsi/kontribusi tiap sektor ekonomi terhadap tiap total PDRB kota-kabupaten, sehingga diketahui sektor ekonomi yang memberikan kontribusi terbesar terhadap kota-kabupaten. Berdasarkan hasil

analisa maka di Kota Cirebon kontribusi terbesar berada di sektor pertanian (16,2%), industri (20,5), konstruksi (11,8%), transportasi (7,1%) dan perdagangan (16,55). Kabupaten Kuningan kontribusi terbesar terletak pada pertanian (23,2%), konstruksi (8,8), perdagangan (17,7%), transportasi (13,7%), serta jasa (8,9%). Kabupaten Majalengka kontribusi terbesar terletak di pertanian (25,1%), industri (13,5), konstruksi (12,0) dan perdagangan (8,2%). Kota Cirebon kontribusi terbesar terletak pada sektor industri (10,6%), konstruksi (10,5), perdagangan (33,1%), transportasi (10,4%), dan jasa keuangan (10,6%).

**b. Analisa Sektor Basis**

Analisis sektor basis menggunakan metode *Location Quotient* (LQ), dilakukan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi yang berpengaruh kuat terhadap perekonomian kota-kabupaten di Kawasan MCR.

**Tabel 1.** Kuadran dominasi sektor ekonomi di Kota Cirebon

Sektor	Kontribusi	
	Besar	Kecil
Basis	- Perdagangan besar dan eceran; reparasi (33.06%)	- Pengadaan listrik dan gas
	- Jasa keuangan dan asuransi (10.58%)	- Pengadaan air dan pengelolaan sampah
	- Konstruksi (10.49%)	- Penyediaan akomodasi dan makan minum
	- Transportasi dan pergudangan (10.38%)	- Informasi dan komunikasi
Non Basis	- Industri pengolahan	- Jasa perusahaan
		- Administrasi pemerintahan dan pertahanan
		- Jasa pendidikan
		- Jasa kesehatan dan kegiatan sosial
		- Jasa lainnya
		- Pertanian, kehutanan, dan perikanan
		- Pertambangan dan penggalian
	- Industri pengolahan	
	- Pengadaan listrik dan gas	
	- <i>Real estate</i>	

Sumber : Hasil analisis, 2016

**Tabel 2.** Kuadran dominasi sektor ekonomi di Kabupaten Cirebon

Sektor	Kontribusi	
	Besar	Kecil
Basis	- Pertanian, kehutanan, perikanan (16.25%)	- Penyediaan akomodasi dan makan minum
	- Konstruksi (11.82%)	- Jasa keuangan dan asuransi
	- Transportasi dan pergudangan (7.07%)	- <i>Real estate</i>
Non Basis	- Industri Pengolahan	- Jasa perusahaan
	- Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi	- Administrasi pemerintah dan pertahanan
		- Jasa pendidikan
		- Jasa kesehatan dan kegiatan sosial
		- Jasa lainnya
		- Pertambangan dan penggalian
	- Pengadaan listrik dan gas	
	- Pengadaan air dan pengelolaan sampah	
	- Informasi dan komunikasi	

Sumber : Hasil analisis, 2016

**Tabel 3.** Kuadran dominasi sektor ekonomi di Kabupaten Kuningan

Sektor	Kontribusi	
	Besar	Kecil
Basis	- Pertanian, kehutanan, perikanan (23.23%)	- Pengadaan air dan pengelolaan sampah
	- Perdagangan besar dan eceran; reparasi (17.69%)	- Informasi dan komunikasi
	- Transportasi dan pergudangan (13.71%)	- Jasa keuangan dan asuransi
	- Jasa pendidikan (8.89%)	- <i>Real estate</i>
	- Konstruksi (8.85%)	- Jasa perusahaan
Non Basis		- Administrasi pemerintahan dan pertahanan
		- Jasa kesehatan dan kegiatan sosial
		- Jasa lainnya
		- Pertambangan dan penggalian
		- Industri pengolahan
		- Pengadaan listrik dan gas
		- Penyediaan akomodasi dan makan minum

Sumber : Hasil analisis, 2016

**Tabel 4.** Kuadran dominasi sektor ekonomi di Kabupaten Majalengka

Sektor	Kontribusi	
	Besar	Kecil
Basis	- Pertanian, kehutanan, dan perikanan (25.10%)	- Pertambangan dan penggalian
	- Perdagangan besar dan eceran; reparasi (18.20%)	- Penyediaan akomodasi dan makan minum
	- Konstruksi (12.0%)	- Informasi dan komunikasi
Non Basis		- Jasa keuangan dan asuransi
		- <i>Real estate</i>
		- Administrasi pemerintahan dan pertahanan
		- Jasa pendidikan
		- Jasa kesehatan dan kegiatan sosial
		- Jasa lainnya
		- Industri Pengolahan
	- Pengadaan listrik dan gas	
		- Pengadaan air dan pengelolaan sampah
		- Transportasi dan pergudangan
		- Jasa perusahaan

Sumber : Hasil analisis, 2016

**c. Dominasi Sektor Ekonomi**

Dominasi sektor ekonomi adalah sektor basis di wilayahnya dan memiliki kontribusi PDRB lebih dari rata-rata kontribusi sektor ekonomi secara keseluruhan di wilayah tersebut. Analisis penentuan dominasi sektor ekonomi dilakukan berdasarkan Tabel 5 kuadran dominasi berikut ini:

**Tabel 5.** Kuadran dominasi sektor ekonomi

Sektor	Kontribusi	
	Besar	Kecil
Basis	Kuadran I (Basis, Besar)	Kuadran II (Basis, Kecil)
Non Basis	Kuadran III (Non Basis, besar)	Kuadran IV (Non basis, kecil)

Sumber : Hasil analisis, 2016

Berdasarkan Tabel 6 kuadran dominasi sektor ekonomi diatas maka diperoleh hasil kuadran dominasi sektor ekonomi di Kawasan MCR.

Tabel 6. Kuadran dominasi sektor ekonomi di Kota Cirebon

Sektor	Kontribusi	
	Besar	Kecil
Basis	- Perdagangan besar dan eceran; reparasi (33.06%)	- Pengadaan listrik dan gas
	- Jasa keuangan dan asuransi (10.58%)	- Pengadaan air, pengelolaan sampah
	- Konstruksi (10.49%)	- Penyediaan akomodasi dan makan minum
	- Transportasi dan pergudangan (10.38%)	- Informasi dan komunikasi
Non Basis		- Jasa perusahaan
		- Administrasi pemerintahan, pertahanan
		- Jasa pendidikan
		- Jasa kesehatan dan kegiatan sosial
		- Jasa lainnya
	- Industri pengolahan	- Pertanian, kehutanan, dan perikanan
	- Pertambangan dan penggalian	
	- Industri pengolahan	
	- Pengadaan listrik dan gas	
	- Real estate	

Sumber : Hasil analisis, 2016

#### d. Analisa Sektor Ekonomi Unggulan

Analisis sektor unggulan dilakukan untuk mengidentifikasi sektor ekonomi di kota/kabupaten di Kawasan MCR yang memiliki potensi paling baik yang sedang berkembang maupun akan dikembangkan. Berdasarkan analisis sektor basis yang telah dilakukan pada sub bab sebelumnya terlihat bahwa kota/kabupaten di Kawasan MCR memiliki lebih dari satu sektor basis, untuk itu dalam menganalisis sektor ekonomi unggulan maka dilakukan beberapa analisis untuk memperjelas sektor ekonomi yang unggul dari beberapa sektor basis yang ada. Untuk itu analisis yang akan digunakan adalah analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)*, *Shift-Share* dan Tipologi Klassen.

##### 1) *Dynamic Location Quotient*

*Dynamic Location Quotient (DLQ)* merupakan teknik menganalisis perubahan sektor ekonomi yang terjadi selama kurun waktu tertentu dalam perekonomian lokal, sehingga dapat diketahui perubahan atau reposisi sektoral. Sehingga dapat diketahui potensi sektor ekonomi yang akan menjadi sektor basis dimasa yang akan datang.

Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa terdapat beberapa sektor ekonomi di Kawasan MCR yang memiliki potensi menjadi sektor basis di masa yang akan datang, dengan rincian per kabupaten/kota sebagai berikut:

- a) Kota Cirebon : terdapat tiga sektor ekonomi yang memiliki potensi menjadi sektor basis di masa yang akan datang yaitu sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, administrasi, pemerintahan, pertahanan, serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial.
- b) Kabupaten Cirebon : terdapat delapan sektor ekonomi yang memiliki potensi menjadi sektor basis di masa yang akan datang yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan, pengadaan listrik dan gas, transportasi dan pergudangan, jasa keuangan dan asuransi,

administrasi pemerintahan, pertahanan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta jasa lainnya.

- c) Kabupaten Kuningan : terdapat enam sektor ekonomi yang memiliki potensi menjadi sektor basis di masa yang akan datang yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengolahan sampah, *real estate*, administrasi pemerintahan, pertahanan, serta jasa pendidikan.
- d) Kabupaten Majalengka : terdapat delapan sektor ekonomi yang memiliki potensi menjadi sektor basis di masa yang akan datang yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan, industri pengolahan, pengadaan listrik, dan gas, pengadaan air, pengolahan sampah, konstruksi, perdagangan besar dan eceran; reparasi, penyediaan akomodasi dan makan minum, serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

## 2) *Shift Share*

Analisis *shift-share* digunakan untuk mengidentifikasi sektor unggulan kota/kabupaten di Kawasan MCR dalam kaitannya dengan perekonomian wilayah acuan (Provinsi Jawa Barat). Analisis ini menggunakan data 17 sektor ekonomi yang ada di kota/kabupaten di Kawasan MCR. Pada analisis *shift-share* dapat diketahui sektor yang progresif/maju dan sektor yang berkembang lamban.

Hasil analisis *shift-share* menunjukkan bahwa kota/kabupaten di Kawasan MCR terdapat beberapa sektor ekonomi yang pergerakannya progresif terutama pada sektor ekonomi sekunder dan tersier. Sedangkan pada sektor ekonomi primer semua kota/kabupaten memiliki pergerakan yang lamban/mundur. Untuk lebih jelasnya mengenai sektor yang memiliki pergerakan progresif dapat dilihat pada rincian berikut ini :

- a) Kota Cirebon : terdapat enam sektor ekonomi yang memiliki pergerakan yang progresif yaitu penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan jasa lainnya.
- b) Kabupaten Cirebon : terdapat sembilan sektor ekonomi yang memiliki pergerakan yang progresif yaitu pengadaan listrik dan gas, konstruksi, transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan jasa lainnya.
- c) Kabupaten Kuningan : terdapat sepuluh sektor ekonomi yang memiliki pergerakan yang progresif yaitu pengadaan air, pengolahan sampah, konstruksi, transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan komunikasi, *real estate*, jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan jasa lainnya.
- d) Kabupaten Majalengka : terdapat sembilan sektor ekonomi yang memiliki pergerakan yang progresif yaitu pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, konstruksi, perdagangan besar, dan eceran, reparasi, penyediaan akomodasi dan makan minum,

informasi dan komunikasi, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan jasa lainnya.

3) Tipologi Klassen

Analisis tipologi kelas digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing kota/kabupaten di Kawasan MCR. Tipologi kelas menggunakan data kontribusi dan laju pertumbuhan ekonomi tiap kota/kabupaten di Kawasan MCR dan Provinsi Jawa Barat. Hasil analisis tipologi kelas menunjukkan bahwa terdapat beberapa sektor ekonomi yang berpotensi sebagai sektor unggulan. Rincian dari sektor ekonomi pada tiap kota/kabupaten sebagai berikut :

- a) Kota Cirebon : terdapat dua sektor ekonomi yang unggul yaitu penyediaan akomodasi dan makan minum, dan administrasi pemerintahan, pertahanan.
- b) Kabupaten Cirebon : terdapat empat sektor ekonomi yang unggul yaitu pertanian, kehutanan, dan perkebunan, jasa keuangan dan asuransi, administrasi pemerintahan dan pertahanan dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial.
- c) Kabupaten Kuningan : terdapat tiga sektor ekonomi yang unggul yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jasa pendidikan.
- d) Kabupaten Majalengka : terdapat empat sektor ekonomi yang unggul yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan, pertambangan dan penggalan, konstruksi, dan penyediaan akomodasi dan makan minum.

**e. Sektor Unggulan di Kawasan MCR**

Penetapan sektor ekonomi unggulan kabupaten/kota di Kawasan MCR berdasarkan analisis sektor basis dengan mempertimbangkan Analisis DLQ, *Shift-share*, dan tipologi kelas, dengan menggunakan asumsi sektor unggulan adalah sektor basis yang minimal merupakan sektor ekonomi yang berpotensi berdasarkan dua analisis yaitu Analisis DLQ dan/atau Analisis *shift-share* dan/atau Analisis Tipologi Klassen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Sektor unggulan di Kawasan MCR**

Wilayah	Sektor Unggulan
<b>Kab Cirebon</b>	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial (2.8)
	Pertanian, kehutanan, perikanan (2.0)
	Jasa pendidikan (1.9)
	Jasa lainnya (1.8)
	Transportasi dan perdagangan (1.6)
<b>Kab Kuningan</b>	Administrasi pemerintah, pertahanan (1.5)
	Jasa keuangan dan asuransi (1.4)
	Jasa pendidikan (3.3)
	Pertanian, kehutanan, perikanan (2.9)
	Administrasi pemerintahan, pertahanan (1.9)
	Pengadaan air, pengelolaan sampah (1.2)

	Pertanian, kehutanan, dan perikanan (3.1)
	Konstruksi (1.5)
<b>Kab Majalengka</b>	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial (1.5)
	Penyediaan akomodasi dan makan minum (1.4)
	Perdagangan besar dan eceran; reparasi (1.1)
	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial (3.0)
<b>Kota Cirebon</b>	Penyediaan akomodasi dan makan minum (2.0)
	Administrasi pemerintahan, pertahanan (1.8)

Sumber : Hasil analisis, 2016

#### f. Hasil Analisa Fungsi

Berdasarkan hasil gabungan analisa diatas, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing kota dan kabupaten memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam penyelenggaraan Kawasan MCR.

**Tabel 8.** Fungsi penilaian kapasitas terhadap aspek dominan

Wilayah	Fungsi utama	Fungsi pendukung
Kota Cirebon	Perdagangan	Jasa, pariwisata, pertanian dan industri
Kabupaten Cirebon	Pertanian	Industri, perdagangan, jasa dan pariwisata
Kabupaten Kuningan	Pertanian	Industri, perdagangan, pariwisata, dan jasa
Kabupaten Majalengka	Pertanian	Perdagangan, jasa, industri dan pariwisata

Sumber : Hasil analisis, 2016

#### g. Analisa Peran

Pada dasarnya, analisa peran masing-masing kota dan kabupaten dibagi menjadi pusat Kawasan MCR dan sub-pusat Kawasan MCR. Penentuan peran didasarkan kepada hasil dari analisa fungsi dan kebijakan serta arahan dari RPJMD masing-masing kota kabupaten dalam penyelenggaraan MCR. Berikut Tabel 9 peran kota dan kabupaten dalam MCR:

**Tabel 9.** Analisa penentuan peran kota dan kabupaten dalam MCR

Wilayah	Potensi	Fungsi	Peran
Kota Cirebon	- Sektor Tersier merupakan penggerak utama ekonomi kota. - Kelengkapan fasilitas perdagangan dan jasa. - Pusat pergerakan barang dan jasa. - Memiliki Potensi pariwisata budaya dan sejarah (keraton).	Utama Perdagangan Pendukung Jasa, pariwisata, pertanian dan industri	- Pusat kegiatan metropolitan - Perdagangan dan jasa
Kabupaten Cirebon	- Memiliki sektor basis di sektor primer dan tersier	Utama Pertanian	- Sub pusat kegiatan



Wilayah	Potensi	Fungsi	Peran
	(jasa kesehatan, keuangan, pendidikan, transportasi, administrasi pemerintahan). - Memiliki industry kerajinan skala local dan internasional. - Ada rencana pengembangan kawasan industry.	Pendukung Industri, perdagangan, jasa dan pariwisata	metropolitan - Industri pengolahan (kerajinan)
Kabupaten Kuningan	- Sektor primer, sekunder dan tersier merupakan sektor basis. (Jasa Pendidikan, Pertanian Kehutanan, Administrasi Pemerintahan, Pengadaan air) - Memiliki potensi wisata alam	Utama Pertanian Pendukung Industri, perdagangan, pariwisata, dan jasa	- Sub pusat kegiatan metropolitan - Pertanian & konservasi
Kabupaten Majalengka	- Memiliki potensi pengembangn kawasan industry. - Sektor Primer dan tersier merupakan sektor basis (Pertanian, konstruksi, jasa keshatan, akomodasi, perdagangan).	Utama Pertanian Pendukung Perdagangan, jasa, industri dan pariwisata	- Sub pusat kegiatan metropolitan - Industri pengolahan

Sumber : Hasil analisis, 2016

## **D. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

- a. Kota/kabupaten yang termasuk dalam deliniasi Metropolitan Cirebon Raya memiliki berbagai potensinya masing-masing yang dapat dikembangkan. Potensi kota/kabupaten tersebut dapat dikembangkan sehingga memberikan nilai tambah terhadap pendapatan asli daerahnya, serta dapat menjadi sektor kegiatan ekonomi utama.
- b. Konsep fungsi dan peran masing-masing kota/kabupaten dirumuskan melalui kajian dan analisis terhadap aspek-aspek perencanaan dan pembangunan kota. Fungsi kota/kabupaten dirumuskan melalui kajian terhadap potensi dan kapasitas kota/kabupaten. Penentuan peran didasarkan kepada hasil dari analisa fungsi dan kebijakan serta arahan dari RPJMD masing-masing Kota Kabupaten dalam penyelenggaraan MCR.
- c. Fungsi utama dari Kota Cirebon adalah perdagangan dengan peran sebagai Pusat Kegiatan Metropolitan, Fungsi utama dari Kabupaten Cirebon adalah pertanian dengan peran sebagai sub-pusat kegiatan metropolitan, fungsi utama dari Kabupaten Kuningan adalah pertanian dengan peran sebagai sub-pusat kegiatan metropolitan, fungsi utama dari Kabupaten Majalengka adalah pertanian dengan peran sebagai sub-pusat kegiatan metropolitan. Namun fungsi pendukung dari masing-masing kota dan kabupaten berbeda-beda dalam mendukung penyelenggaraan MCR yang disesuaikan dengan keunggulan dari masing-masing kawasan.

## 2. Rekomendasi

- a. Perlunya disusun *masterplan* Metropolitan Cirebon Raya sehingga menjadi rencana yang lebih operasional dalam penerapan kebijakan di atasnya
- b. Perlunya kerjasama antar kota/kabupaten dalam berbagai aspek perencanaan dan pembangunan kota agar terwujud integrasi kawasan dan efisiensi pelayanan
- c. Perlunya suatu lembaga khusus yang menangani Metropolitan Cirebon Raya agar terdapat lembaga yang mewadahi setiap bentuk penyusunan kebijakan maupun kegiatan dalam kawasan Metropolitan Cirebon Raya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angotti. (1993). *Metropolis 2000*. London: Routhledge.
- Bourne, L. S. (1971). *Internal Structure of The City*. New York: Oxford University Press.
- Cirebon, B. P. (2014). *Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kota Cirebon*. Cirebon: Bappeda Cirebon.
- Doxiadis, C. A. (1968). *Eksitos an Intraduction to the Science of Human Settlement*. London: Works Press.
- Badan Pusat Statistik. (2014). Kota Cirebon dalam Angka 2014.
- Badan Pusat Statistik. (2014). Kabupaten Cirebon dalam Angka 2014.
- Badan Pusat Statistik. (2014). Kabupaten Kuningan dalam Angka 2014.
- Badan Pusat Statistik. (2014). Kabupaten Majalengka dalam Angka 2014.
- Badan Pusat Statistik. (2014). Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2014.

